



## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DI DESA CIBADAK KABUPATEN KARAWANG**

**Anna Pratiwi Yuwono, Kariena Febriantini**

Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah kebersihan yang terlihat nyata pada lingkungan Desa Cibadak Kabupaten Karawang. Hal tersebut melanggar Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 6 Tahun 2011, perihal penyelenggaraan ketertiban, kebersihan dan keindahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga pelaksanaan program kerja bakti. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam memperoleh data peneliti melakukan teknik observasi dan wawancara agar memberikan data yang tepat dan akurat. Pedoman wawancara ditinjau menggunakan teori partisipasi masyarakat (Cohen dan Uphoff, 1979) yang memiliki empat indikator utama, yaitu partisipasi pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan keuntungan dan evaluasi, agar dapat menilai dan mengetahui penyebab dari rendahnya partisipasi masyarakat. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kerja bakti di Desa Cibadak disebabkan beberapa hal seperti, anggaran yang minim sehingga kurangnya alat kebersihan, aparat Desa tidak turun langsung dalam kegiatan kerja bakti, dan juga miskomunikasi antara masyarakat dan aparat pemerintah Desa Cibadak.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Kerja Bakti, Lingkungan.

### **PENDAHULUAN**

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang selalu diinginkan dalam berkehidupan sosial, agar menciptakan kenyamanan saat melakukan berbagai aktivitas. Kesadaran

masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan agar tetap bersih dan asri. Lingkungan bersifat pasif pengaruhnya terhadap manusia dan sebaliknya, manusia bersifat aktif dalam mempengaruhi lingkungan (Proverawati

---

\*Correspondence Address : [annapratiwi48@gmail.com](mailto:annapratiwi48@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v10i5.2023.2185-2189

© 2023UM-Tapsel Press

& Eni, 2005). Dalam presidensi G-20, Indonesia memiliki tiga isu prioritas perihal lingkungan hidup yang salah satunya adalah mendorong mobilisasi sumber daya untuk melindungi lingkungan (Gandhawangi, 2022). Menurut chandra dalam Khairunnisa (Khairunnisa, et al., 2019) menjelaskan kualitas lingkungan yang rendah akan berdampak pada kesehatan masyarakat, yang dipengaruhi oleh bermacam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme pembawa penyakit, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan juga pembangunan setempat.

Untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih, masyarakat dapat melakukan gotong royong dalam menjaganya. Ir. Soekarno melihat gotong royong sebagai kepribadian Indonesia (Suryohadiprojo, 2016). Gotong royong memiliki dua jenis yaitu tolong menolong dan kerja bakti (Khamidah, 2022). Kerja bakti yang merupakan aktivitas warga desa dalam bekerja sama dengan tujuan menuntaskan suatu proyek yang bersifat bermanfaat untuk kepentingan umum (Sajogyo & Pudjiwati, 2005). Kerja bakti juga mencerminkan Indonesia sebagai negara yang satu, seperti yang tertuang dalam pancasila sila ketiga yaitu "Persatuan Indonesia".

Dengan menggunakan teknik gotong royong akan memudahkan dan memangkas waktu yang digunakan untuk pembangunan di daerah tersebut. Jika di bandingkan dengan cara individualisme yang tentunya sangat berbanding terbalik dengan gotong royong, akan memperlambat suatu pembangunan seperti menciptakan lingkungan bersih.

Dalam UU No. 32 Tahun 2004 mengenai pemerintahan daerah, bahwasannya daerah memiliki kewenangan untuk melakukan pengaturan atas daerahnya masing-masing. Dengan begitu hampir di setiap kota maupun kabupaten memiliki

peraturan daerah yang membahas mengenai permasalahan ketertiban, keindahan, dan kebersihan. Kabupaten Karawang memiliki peraturan yang membahas hal demikian, yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 6 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan ketertiban, kebersihan dan keindahan. Dalam Bab III Pasal 22 ayat 2 dijelaskan bahwa setiap individu, badan hukum dan perkumpulan bertanggung jawab atas kebersihan yang mencakup rumah, fasilitas umum atau sosial, kendaraan pribadi, dinas atau umum.

Akan tetapi pada kenyataannya, masyarakat Desa Cibadak yang merupakan Desa di Kabupaten Karawang memiliki kesadaran terhadap lingkungan yang masih rendah. Yang dibuktikan dengan tumpukan sampah dipinggir jalan, dan juga keluhan masyarakat terhadap penyumbatan saluran air di lahan sawah milik masyarakat. Masyarakat masih kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan masih enggan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kerja bakti yang sudah menjadi bagian kegiatan rutin mingguan, yang tentunya pemerintahan Desa sudah menjadwalkan pelaksanaan kerja bakti berdasarkan dusun yang tersedia di Desa Cibadak. Jika dihitung, jumlah partisipasi warga yang mengikuti kerja bakti di Desa Cibadak tidak mencapai setengah dari seluruh jumlah warga Desa, dan sebagian besarnya merupakan petani yang membutuhkan kerja bakti agar dapat melanjutkan menanam padi di wilayahnya.

Maka dari itu, untuk mengetahui penyebab rendahnya partisipasi masyarakat Desa Cibadak Kabupaten Karawang dalam menjaga lingkungan melalui program kerja bakti, peneliti melakukan observasi dan wawancara yang ditinjau menggunakan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1979). Teori tersebut memiliki empat indikator utama yaitu:

partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam keuntungan, dan partisipasi dalam evaluasi. Melalui keempat indikator teori tersebut akan memberikan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Desa Cibadak Kabupaten Karawang”**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilandaskan filsafat postpositivisme, untuk menguji kondisi obyek yang alamiah dan peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif juga dapat diartikan sebagai proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode yang menyelidiki fenomena sosial atau masalah sosial (Siyoto & Sodik, 2015).

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian, yang artinya pemilihan subjek penelitian dengan pertimbangan dan maksud tertentu (Sugiyono, 2013). Maka dari itu, subjek penelitian ini mencakup masyarakat Desa Cibadak sebagai pelaksana kegiatan kerja bakti dan juga aparat Desa Cibadak sebagai penyelenggara program kerja bakti.

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi, agar memberikan jawaban secara detail dari permasalahan yang ada.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Partisipasi Masyarakat Desa Cibadak Dalam Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan proses untuk menentukan satu pilihan yang terbaik dari berbagai macam pilihan yang ada secara rasional.

Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat diikut sertakan dalam menyumbangkan gagasan, serta dibutuhkan untuk menanggapi atau menolak terhadap program yang akan diselenggarakan (Cohen dan Uphoff, 1979).

Desa Cibadak memiliki program yang di selenggarakan oleh aparat Desa terkait menjaga dan membersihkan lingkungan hidup, yaitu program kerja bakti. Penyelenggaraan program kerja bakti dilakukan karena melihat kondisi lingkungan Desa Cibadak yang kurang bersih dan indah. Dalam menyusun strategi program yang akan dilaksanakan, aparat Desa Cibadak mengikut sertakan Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) Cibadak sebagai lembaga penyalur aspirasi masyarakat Desa, Kepala Dusun di Desa Cibadak, dan juga masyarakat Desa Cibadak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, masyarakat tidak diikut sertakan atau tidak di undang untuk menghadiri penyusunan program kerja bakti, maka dari itu masyarakat tidak ikut hadir dalam penyusunan program tersebut dan hanya menerima surat himbuan kerja bakti yang diberikan oleh Kepala Dusun.

Sehingga partisipasi masyarakat Desa Cibadak dalam pengambilan keputusan mengenai kerja bakti masih kurang maksimal. Penyebab dari kurangnya partisipasi tersebut dikarenakan miskomunikasi antara informasi yang diberikan kepada masyarakat dengan informasi yang diterima oleh masyarakat. Meski demikian, kepala Dusun di Desa Cibadak memberikan hasil musyawarah mengenai kerja bakti melalui surat resmi yang berisikan informasi seputar program kerja bakti tersebut.

##### **Partisipasi Masyarakat Desa Cibadak Dalam Implementasi**

Implementasi didefinisikan sebagai kegiatan yang direncanakan kemudian dilaksanakan berdasarkan aturan yang ada untuk mencapai tujuan kegiatan (Prafitasari & Wiludjeng, 2016). Implementasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Dalam implementasi program kerja bakti, masyarakat Desa Cibadak belum secara menyeluruh berpartisipasi. Aparat Desa Cibadak memperkirakan jumlah partisipasi masyarakat kurang dari setengah jumlah penduduk di Desa Cibadak. Sebagian besar penduduk yang melakukan kerja bakti, bermata pencaharian sebagai petani. Alasannya demikian, karena banyak saluran air yang tersumbat yang menghambat proses kerja para petani.

Masyarakat Desa Cibadak merasa aparat pemerintah Desa tidak memberikan contoh secara langsung dengan ikut bersama melakukan kerja bakti, dan juga masyarakat melihat kerabat atau tetangga yang tidak mengikuti program tersebut. Persiapan untuk menyelenggarakan program kerja bakti juga dinilai kurang oleh masyarakat, karena aparat pemerintah tidak menyediakan alat kebersihan. Kurangnya alat kebersihan disebabkan oleh anggaran yang minim, sehingga tidak dapat menutupi kebutuhan untuk pelaksanaan program kerja bakti.

### **Keuntungan Partisipasi Masyarakat Desa Cibadak**

Memberikan sebuah kontribusi sebagai masyarakat atas segala kegiatan yang di sediakan pemerintah, merupakan sebuah bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Semakin banyak partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam sebuah kegiatan seperti kerja bakti, maka semakin banyak keuntungan atau hasil yang dapat dirasakan bersama.

Meskipun partisipasi masyarakat Desa Cibadak belum

maksimal, masyarakat Desa Cibadak dan aparat Desa mendapatkan keuntungan berupa kerukunan antar warga, dan sebagian lingkungan yang bersih dan indah.

Masyarakat merasa tumpukkan sampah diruas jalan bukan hanya milik masyarakat Desa Cibadak, akan tetapi ada beberapa masyarakat dari Desa lain yang melewati jalan umum dan membuang sampah. Dengan begitu, dampak atau keuntungan dari kerja bakti tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat Desa Cibadak dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Karena pada dasarnya rasa ingin menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan bergotong royong kerja bakti, harus ditumbuhkan dar dalam diri.

### **Partisipasi Masyarakat Desa Cibadak dalam Evaluasi**

Evaluasi merupakan pembelajaran yang di dapat dari pengalaman sebelumnya dan memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan pada proses pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi penting, sebab masyarakat dianggap sebagai umpan balik untuk memberikan masukan dalam pelaksanaan program atau kegiatan selanjutnya (Kalesaran, Rantung, & Pioh, 2015).

Pemerintah Desa Cibadak melakukan evaluasi ketika mendapatkan partisipasi yang sedikit dari masyarakat, yang mana evaluasi itu sendiri di lakukan sebulan sekali dan dibicarakan oleh BPD, kepala Dusun dan tentunya oleh aparat desa. Evaluasi yang selalu dibahas adalah meminta untuk kepala Dusun sebagai pemimpin yang paling dekat dengan masyarakat langsung adalah mengingat, mengajak, dan juga memberitahu mengenai perencanaan pembangunan Desa bersih. Memberikan pengingat kepada masyarakat agar tetap selalu tidak membuang sampah rumah tangga atau sampah apa pun di pinggir jalan atau di saluran air, selain itu mengajak

para warga untuk turut berpartisipasi dalam kerja bakti yang diselenggarakan pemerintah Desa, dan juga memberitahu perihal jadwal waktu dan tempat kegiatan yang diselenggarakan pemerintah Desa.

Melalui BPD, masyarakat memberikan masukan mengenai alat kebersihan yang kurang dan kehadiran aparat pemerintah Desa dalam pelaksanaan kerja bakti. Selain itu, melihat banyaknya sampah di pinggir jalan, masyarakat memberikan masukan kepada aparat pemerintah Desa Cibadak agar merangkul Desa lain untuk menjaga lingkungan, mengingat jalan tersebut dapat dilalui oleh masyarakat banyak.

Dengan begitu dapat di simpulkan bahwasanya, pemerintah selalu melakukan evaluasi mengenai kegiatan kerja bakti sebanyak sebulan sekali. Akan tetapi masyarakat belum merasakan hasil dari evaluasi serta masukan yang diberikan oleh masyarakat untuk pelaksanaan program kerja bakti selanjutnya. Hal demikian yang membuat angka partisipasi masyarakat dalam membangun Desa bersih belum meningkat.

## **SIMPULAN**

Partisipasi masyarakat Desa Cibadak dalam menjaga lingkungan melalui program kerja bakti, belum maksimal. Kurangnya partisipasi masyarakat tersebut disebabkan karena kurangnya dana dalam penyelenggaraannya, sehingga aparat pemerintah Desa tidak menyediakan alat kebersihan yang memadai. Masyarakat juga melihat aparat pemerintah Desa tidak turut hadir langsung saat pelaksanaannya. Evaluasi yang dilakukan juga kurang dirasakan oleh masyarakat, karena tidak ada perubahan dari pelaksanaan sebelumnya.

Meski demikian, masyarakat Desa Cibadak khususnya para petani merasakan keuntungan yang di dapat

dari program kerja bakti, seperti saluran air yang bersih dan sebagian wilayah yang bersih dan indah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Gandhawangi, S. (2022, Maret 1). *Kompas.id*. Diambil kembali dari <https://www.kompas.id/baca/ilmiah-populer/2022/03/01/indonesia-angkat-tiga-isu-prioritas-tentang-lingkungan-pada-g-20>

Kalesaran, F., Rantung, V. V., & Pioh, N. R. (2015). Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna*. 4(5): 56-73.

Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2(2): 230-234.

Khamidah, I. N. (2022). Perubahan Budaya Gotong Royong Pada Masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Student Repository STKIP PGRI*.

Prafitasari, A., & Wiludjeng, F. A. (2016). Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*. 4(2): 31-48.

Proverawati, A., & Eni, R. (2005). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sajogyo, & Pudjiwati, S. (2005). *Sosiologi Pedesaan Jilid I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryohadiprojo, S. (2016). *Budaya Gotong Royong dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.